

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi stroke terjadi saat pembuluh darah pecah atau mengalami penyumbatan sehingga nutrisi dan oksigen tidak dapat tersalurkan ke otak (Kernan et al., 2014). Stroke merupakan penyebab kematian dan kecacatan, kerusakan neurologi yang bersifat permanen terjadi bila penanganan stroke diberikan melebihi rentang waktu yang ideal (Lengkong et al., 2021). Stroke adalah kedaruratan medis. Semakin cepat pasien stroke mendapat penanganan atau pertolongan medis yang adekuat akan semakin besar peluangnya untuk mencapai luaran (*outcome*) yang diharapkan (Pinzon, 2016).

Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan prevalensi stroke pada tahun 2018 naik 7% menjadi 10,9%. Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia >15 tahun sebesar 10,9% atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 jiwa. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi stroke tertinggi di tahun 2018 sebesar 14,6% (Kemenkes RI, 2018).

Novel coronavirus disease (Covid-19) telah diumumkan sebagai pandemi global oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020 (Cucinotta & Vanelli, 2020). Covid-19 juga dinyatakan dapat memperburuk kondisi pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung dan stroke. Stroke bisa menjadi comorbid atau penyakit penyerta yang meningkatkan resiko kematian

1. apabila terinfeksi Covid-19 (Asmaria et al., 2019). Hasil penelitian (Sanyasi & Pramudita, 2020) secara jelas memberikan informasi penyakit stroke sebagai factor komorbid Covid-19.

Keberhasilan penanganan stroke sangat tergantung dari kecepatan, kecermatan dan ketepatan terhadap penanganan awal (Kemenkes RI, 2014). Menurut (Morton, 2012), waktu emas (*golden window*) dalam penanganan stroke adalah ± 3 jam, artinya dalam 3 jam awal setelah mendapatkan serangan stroke, pasien harus segera mendapatkan terapi secara komprehensif dan optimal dari tim gawat darurat rumah sakit untuk mendapatkan hasil pengobatan yang optimal. Kasus paling sering di Indonesia dalam hal penanganan pasien ke rumah sakit sejak awal serangan stroke terjadi adalah keterlambatan penanganan (Wirawan et al., 2018). Penanganan yang tepat di awal kejadian stroke akan menurunkan angka kecacatan 30%.

Keberhasilan penanganan kondisi pre-rumah sakit pada keluarga pasien dengan stroke sangat dipengaruhi oleh ketidaktahuan pasien tentang tanda dan gejala stroke (Pinzon, 2016). Pengetahuan yang kurang, pasien dapat mengabaikan tanda gejala dan menganggap keluhan yang dirasakan adalah biasa sehingga berdampak pada menunda membawa ke pelayanan kesehatan. Selain itu adanya ketakutan masyarakat terhadap risiko penularan penyakit akibat virus corona tipe baru, SARS-CoV-2, mengakibatkan pasien stroke terlambat mendapatkan penanganan dari petugas kesehatan. Keadaan tersebut menyebabkan pasien stroke membutuhkan bantuan baik minimal maupun total. Bantuan ini akan diberikan oleh orang yang paling dekat dengan pasien stroke

yaitu keluarga. Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat ataupun sakit. Sehingga dengan adanya dukungan keluarga kebutuhan pasien stroke dapat terpenuhi dengan baik melalui dukungan informasional seperti pemberian informasi, dukungan nyata seperti waktu dan bantuan materi, dukungan emosional seperti rasa dicintai, dan dukungan penghargaan seperti pemberian *support* (Siregar et al., 2019).

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki fasilitas cukup lengkap, bahkan rumah sakit ini merupakan pelopor rumah sakit yang secara khusus melayani pasien atau penderita stroke. Selama pandemi Covid-19, rumah sakit ini termasuk dalam daftar rumah sakit rujukan yang menangani cukup banyak pasien Stroke. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Oktober, dengan wawancara dengan kepala ruang Galelia 2 Saaraf di rumah sakit ini, jumlah pasien Covid-19 dengan penyakit penyerta stroke cukup banyak, dari seluruh pasien yang masuk di Bulan September – Oktober 2021 sebanyak 124 pasien, dari hasil wawancara penulis dengan 5 pasien dan keluarga pasien di bulan oktober didapatkan bahwa semua pasien dan keluarga pasien tidak tahu tanda dan gejala stroke, jumlah pasien Covid-19 dengan penyakit penyerta stroke adalah sebanyak 2,1% dari jumlah seluruh pasien yang dirawat. Jumlah kasus di bulan Januari 2022 yaitu 11 kasus pasien confirm Covid-19, kemudian di bulan Februari naik menjadi 115 kasus dan untuk bulan Maret berjumlah 239 kasus, lalu di bulan April sudah mengalami penurunan kasus konfirm Covid-19 dengan jumlah 39, sedangkan untuk bulan

Mei 2022 sudah jauh lebih baik dari sebelumnya yaitu 3 kasus yang terkonfirmasi Covid-19. Kondisi saat ini di Rumah Sakit Bethesda untuk protokol kesehatan masih cukup ketat, yaitu 1 pasien hanya dapat didampingi 1 anggota keluarga saja, dan harus melakukan test swab atau antigen terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Gambaran Onset Pasien Stroke di Saat Pandemi Covid-19 Di ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasi adalah pentingnya dukungan keluarga pada waktu onset pasien stroke di saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada hubungan dukungan keluarga dengan gambaran onset pasien stroke di saat pandemi Covid-19 di ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menguji hubungan antara dukungan keluarga dengan gambaran onset pasien stroke di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta di masa Pandemi Covid-19 pada tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pada pasien stroke dengan melihat usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, di Ruang Galelia 2 saraf rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- b. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pasien stroke yang dirawat di ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta di masa Pandemi Covid-19.
- c. Mengetahui gambaran onset stroke pasien stroke yang dirawat di ruang Galelia 2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta di masa Pandemi Covid-19.
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan onset stroke pasien stroke di Ruang Galelia 2 saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta di masa Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda

Memberikan informasi mengenai penanganan onset stroke pasien stroke di masa Pandemi Covid-19.

2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai dukungan keluarga dengan gambaran onset pasien stroke.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis mengenai hubungan dukungan keluarga dengan gambaran onset pasien stroke

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian hubungan dukungan keluarga dengan gambaran onset pasien stroke

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti mengenai hubungan antara peran keluarga atau dukungan keluarga terhadap onset stroke. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu tersebut :

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode peneliitan	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Setyoadi et al (2017)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Pasien Stroke di Instalasi rehabilitasi Medik RS Dr. Sikak Tulungagung	a. Desain penelitian Dalam penelitian ini menggunakan studi korelasi b. Pendekatan : Crosssectional c. Pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> sejumlah 57 pasien. d. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner <i>Barthel index</i> dan kuesioner dukungan keluarga e. Analisa data. Disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan menghitung	Hasil uji menunjukan nilai signifikan $p=0,000 < 0,005$,kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian, berdasarkan hasil penelitian ini disarankan petugas kesehatan dapat melibatkan peran keluarga dalam proses pemulihan pada pasien pasca stroke.	a. Desain Penelitian Sama-sama menggunakan Desain studi Korelasi b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian adalah dalam hal jenis penyakit yang diamati dan faktor yang diamati yaitu penyakit stroke dan faktor dukungan keluarga	a. Variabel Dalam penelitian terkait variable dependennya adalah kemandirian pasien, sedangkan dalam penelitian ini adalah gambaran onset pasien stroke. b. Tempat Perbedaan penelitian dilakukan peneliti dengan penelitian ini terletak pada faktor yang digunakan, penelitian ini menggunakan faktor kemandirian pasien stroke sedangkan pada penelitian dilakukan peneliti, variabel yang

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode peneliitan	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			kekuatan hubungan dengan melihat besar koefisien phi.			kondisi stroke pasien diamati sejak awal onset stroke, di samping itu. Perbedaan lainnya adalah dalam hal periode penelitian, peneliti dilakukan di masa Covid-19, sedangkan penelitian ini dilakukan sebelum masa pansemi Covid-19
2	Wardhani & Martini (2015)	Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi	<p>a. Desain Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik</p> <p>b. Pendekatan cross sectional.</p> <p>c. Pengambilan Sampel dengan teknik total populasi, yaitu sebanyak 22 responden. Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan keluarga.</p> <p>d. Variabel terikat adalah kepatuhan rehabilitasi. Hasil</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hubungan yang kuat antaradukungan keluarga dengan kepatuhan dengan menjalani rehabilitasi (1=0,582),terdapat hubungan yang lemah antara umur (1=0,027),jenis kelamin (1=0,092),tingkat pendidikan (1=0,295),pekerjaan</p>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian dilakukan adalah dalam hal jenis penyakit yang diamati yaitu penyakit stroke	Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah dalam hal stroke yang diteliti. Dalam penelitianian ini, tidak hanya onset stroke yang diteliti akan tetapi juga diteliti karakteristik pasien lain seperti usia, pendidikan, pekerja, jenis kelamin. Perbedaan lainnya adalah peneliti dilakukan di masa Covid-19, sedangkan penelitian ini dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19.

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode penelitiian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan menghitung kekuatan hubungan dengan melihat besar koefisien Phi.	(1=0,098), dan status pernikahan (1=0,319)		
3	Karunia (2017)	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian <i>activity of Daily Living</i> Pasca Stroke	Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik, dengan rancang bangun penelitian yaitu desain cross sectional. Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah responden 47 orang. Penelitian dilaksanakan di Instalasi Rehabilitasi Medik RSU Haji Surabaya pada bulan Juni-Juli 2015. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan dukungan keluarga, sedangkan faktor terikatnya adalah kemandirian ADL pascastroke.	Hasil penelitian menyebutkan sebagian besar responden pasca stroke berumur 43-61 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan tidak bekerja, sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik sehingga responden lebih mandiri dalam beraktivitas, berdasarkan analisis chi-square, terdapat hubungan antara dukubgan keluarga dengan kemandirian ADL pasca stroke, nilai p=0,018, dengan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam hal jenis penyakit yang diamati dan faktor yang diamati yaitu penyakit stroke dan faktor dukungan keluarga	Perbedaan lainnya adalah dalam hal periode penelitian, penelitian yang diteliti dilakukan di masa Covid-19, sedangkan penelitian ini dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19. Perbedaan lain adalah dalam hal faktor penelitian, kondisi pasien stroke yang diteliti bukan pada onset stroke tetapi pada kemandirian pasien pasca stroke.

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode peneliitan	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
				a=0,05, namun tidak terdapat hubungan antara umur,jenis kelamin,pekerjaan dengan kemandirian ADL pasca stroke.		
4.	Kurniawati et al (2020)	<i>Relationship of family and self efficacy support to the rehabilitation motivation of stroke patients</i>	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan cross sectional dan 111 pasien pasca stroke menjalani rehabilitasi pasca stroke <1 tahun, termasuk penelitian ini. Uji Roper spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan motivasi rehabilitasi pada pasien stroke. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16.	Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan motivasi rehabilitasi (p = 0,000), nilai koefisien (r) = 0,620 dan hubungan efikasi diri dengan motivasi rehabilitasi signifikan (p = 0,000) dengan nilai koefisien (r = 0,682) dengan arah dari hubungan yang positif. Dukungan keluarga dan efikasi diri berkaitan erat dengan motivasi pasien dalam menjalani rehabilitasi medik pasca stroke. Dengan dukungan keluarga dan self efficacy yang lebih	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam hal jenis penyakit yang diamati dan vaktor yang diamati yaitu penyakit stroke dan faktor dukungan keluarga	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam hal jenis penyakit yang diamati dan faktor yang diamati yaitu onset stroke dan faktor dukungan keluarga

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode peneliitan	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
				baik, pasien dapat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani rehabilitasi pasca stroke.		

STIKES BETHESDA YAKKUM